

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Petugas Penyapu Jalan, merupakan orang yang sangat membantu kebersihan dan keindahan kota. Petugas Penyapu Jalan di Kota Malang di kelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang yang beralamat di Jalan Bingkel Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di wilayah 9 Sukun yang meliputi Jalan Raya Kepuh, Jalan Raya S.Supriadi , Jalan Kanjuruhan, Jalan Kelayatan, Jalan Bandulan, Jalan Rajawali, Jalan Janti, Jalan Mergan, Jalan Ir Rais, Jalan Kolonel Sugiono, Jalan Mulyorejo, dan Jalan Raya Langsep. Dengan seluruh petugas penyapu jalan berjumlah 87 orang yang mempunyai tugas di wilayah 9 Sukun Kota Malang. Fasilitas yang diberikan dari Dinas Lingkungan Hidup yaitu perlengkapan alat perlindungan diri yang meliputi topi, seragam kerja, masker, sarung tangan, sepatu boot. Jam bekerja di bagi menjadi 2 shift yaitu pagi dan siang, dengan durasi bekerja 8 jam.

#### 4.1.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang karakteristik responden yang terdiri dari :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Petugas Penyapu Jalan di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

Umur	N	%
30-35 Tahun	16	45,7%
36-50 Tahun	19	54,4%
>50 Tahun	0	0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar berusia 36-50 tahun yaitu 19 orang (54,4%) dan hampir setengah berusia 30-35 tahun yaitu 16 orang (45,7%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petugas Penyapu Jalan di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	35	100%
Perempuan	0	0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa seluruh responden berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 35 responden (100%)

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Petugas Penyapu Jalan Berdasarkan Masa Bekerja Petugas Penyapu Jalan di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

Masa Berkerja	N	%
1-5 Tahun	32	91,5%
>5 Tahun	3	8,5%

<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

*(Sumber : Hasil Survey, 2020)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden masa bekerja lebih dari 1 tahun penyapu jalan di wilayah 9 sukun kota malang berjumlah 32 responden (91,5%) dan sebagian kecil masa bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 3 responden (8,5).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Petugas Penyapu Jalan di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
SD	9	25,7%
SMP	11	31,5%
SMA	15	42,8%
Perguruan Tinggi	0	0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*(Sumber : Hasil Survey, 2020)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pendidikan pada petugas penyapu jalan di Wilayah 9 Sukun Kota Malang tahun 2020 yaitu hampir seluruhnya pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (42,8%), dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 9 responden (25,7%).

## 4.2 Data Khusus

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Petugas Penyapu Jalan Menggunakan APD Saat Bekerja di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
Patuh	35	100%
Tidak Patuh	0	0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki kepatuhan menggunakan APD saat bekerja yaitu 35 (100%).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pe Kepatuhan Petugas Penyapu Jalan Menggunakan APD Saat Bekerja di Wilayah 9 Sukun Kota Malang Pada Bulan Juli 2020.**

No	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pengetahuan	Tinggi	35	100%
		Rendah	0	0%
2	Sikap	Baik	8	22,8%
		Buruk	27	77,2%
3	Ketersediaan APD	Baik	23	65,7%
		Buruk	12	34,3%
4	Dorongan Pemimpin	Baik	20	57,2%
		Buruk	15	42,8%
5	Dorongan Motivasi Teman	Baik	25	71,5%
		Buruk	10	28,5%
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

*(Sumber : Hasil Survey, 2020)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu 35 (100%). Berdasarkan sikap hampir seluruhnya dengan kriteria buruk yaitu 27 responden (77,2%) dan sebagian kecil kriteria baik yaitu 8

responden (22,8%). Berdasarkan ketersediaan APD sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 23 responden (65,7%) dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 12 responden (34,3%). Berdasarkan dorongan pemimpin sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 20 responden (57,2%), dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 15 responden (42,8%). Berdasarkan dorongan motivasi rekan kerja sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 25 responden (71,5%) dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 10 responden (28,5%).

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki kepatuhan menggunakan APD saat bekerja yaitu 35 (100%). Kepatuhan responden dalam menggunakan APD terwujud dari indikator yaitu seluruh responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu 35 (100%). Berdasarkan sikap hampir seluruhnya dengan kriteria buruk yaitu 27 responden (77,2%) dan sebagian kecil kriteria baik yaitu 8 responden (22,8%). Berdasarkan ketersediaan APD sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 23 responden (65,7%) dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 12 responden (34,3%). Berdasarkan dorongan pemimpin sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 20 responden (57,2%), dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 15 responden (42,8%). Berdasarkan dorongan motivasi rekan kerja sebagian besar dengan kriteria baik yaitu 25 responden (71,5%) dan hampir setengahnya kriteria buruk yaitu 10 responden (28,5%).

Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi seluruh tingkat pengetahuan pemakaian alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di wilayah 9 sukun kota malang dengan kriteria tinggi dengan jumlah seluruh responden 35 (100%).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, sumber informasi atau media massa, saosial, budaya, ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia (Budiman, 2013). Seluruh petugas kebersihan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai macam sumber seperti dari pendidikan maupun pengalaman bekerja.

Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi sikap dikategorikan dengan kriteria buruk dengan 27 responden (77,2%). Dan kriteria baik dengan 8 responden (22,8%). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) menyatakan sikap tentang penggunaan APD pada karyawan pengecoran logam dari 40 responden didapatkan hasil sebanyak 22 orang (55,0%) memiliki sikap negatif tentang penggunaan APD.

Sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang melibatkan emosi seseorang, sehingga sikap melibatkan perasaan perhatian, dan pikiran (Notoatmodjo, 2010). Menurut Mednick, Higgins dan Kirschenbaum (2009) *cit* Junita (2012) menyebutkan pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan, karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima individu. Norma dan kebudayaan lebih ditekankan

dalam lingkungan seseorang, ketika seseorang memiliki budaya selalu menggunakan apd maka orang tersebut akan bersikap baik dengan cara menggunakan APD.

Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi ketersediaan APD tersedia dengan kriteria baik dengan 23 responden (65,7%). Dan kriteria buruk dengan 12 responden (34,3%). Fasilitas yang harus di berikan oleh perusahaan penyelenggara jasa kebersihan salah satunya alat pelindung diri yang digunakan ketika bekerja. Pemimpin perusahaan wajib memberikan alat pelindung diri untuk pekerjanya dan mengumumkan secara tertulis memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD ditempat kerja. Sedangkan pekerja juga wajib menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hal ini juga tercantum dalam PERMENAKERTRANS No PER 08 MEN VII 2010 pasal 3 (Kurniawidjaja, 2012).

Ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pendukung (*enabling factor*) yang terdapat dalam teori perilaku kesehatan Green (Nursalam, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2016) menunjukkan faktor ketersediaan APD yang terdapat pada perusahaan tabung gas terdapat 8 orang (15.7%) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD masih kurang baik dan 43 orang (84.3%) menyatakan telah bahwa sudah baik.

Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi dorongan pemimpin baik dorongan pemimpin dengan kriteria baik dengan 20 responden (57,2%) dan kriteria buruk dengan 15 responden (42,8%).

Pada hasil diatas dapat dilihat bahwa dukungan dari pemimpin sudah baik, sebelum mereka berkerja di *briefing* dan selalu dipantau oleh koordinator petugas kebersihan setiap harinya. Dukungan pemimpin atau bantuan material dari pimpinan merupakan faktor pendorong (*reinforcing factors*) untuk terjadinya suatu perubahan perilaku individu (Green, 2000) Perusahaan harus menerapkan praktek-praktek keselamatan kerja dengan menjunjung tinggi hak-hak pekerja sesuai standar perpuruhan internasional dan membina hubungan manajemen dengan tenaga kerja yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan pekerjaan yang layak, prinsip seperti ini berlaku untuk semua perusahaan (ILO, 2013).

Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi dorongan rekan kerja dengan kriteria baik dengan 25 responden (71,5%). Dan kriteria baik dengan 10 responden (28,5%). Pengaruh rekan kerja sangat penting dalam perubahan perilaku dan pengalaman seseorang, hal ini dapat terjadi karena karena pekerja yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sejawatnya (Notoatmodjo, 2010). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmo (2016) menunjukkan bahwa banyaknya dukungan rekan kerja pada perawat instalasi bedah berupa mencontohkan dan saling mengingatkan penggunaan APD. Ada tidaknya rekan kerja yang menggunakan APD ketika bekerja.

Menurut tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diketahui responden dengan usia 30-35 tahun, yaitu



sebanyak 16 responden (45,7%) dan 19 (54.3%) responden berusia 36-50. Dari data diatas didominasi oleh usia 30-35 tahun.

Penduduk usia kerja di Indonesia dibatasi dalam usia minimal yaitu penduduk yang berumur >15 tahun. Usia produktif untuk pekerja adalah 15-64 tahun (BPS, 2017). Sehingga dalam penelitian ini jumlah seluruh petugas kebersihan termasuk usia produktif. Jumlah pekerja di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Penduduk usia kerja yang lebih tinggi dibandingkan penduduk usia tua yang mandiri (ILO, 2015). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, semakin tua seseorang maka akan semakin meningkat pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga membuat pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik untuk dikelola atau diterima (Budiman,2013).

Menurut tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 35 responden (100%) Seluruh responden dalam penelitian ini adalah pekerja berjenis kelamin laki-laki.

Rata-rata pertumbuhan tahunan perempuan yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi dibanding laki-laki, sebagian dikarenakan adanya perluasan kesempatan kerja di sektor jasa dan adanya kemajuan pendidikan perempuan. Namun, masih banyak dari mereka yang menganggur atau setengah menganggur. Alasan tidak bekerjanya perempuan adalah karena harus mengurus keluarga, sulit masuk sektor formal, ekspektasi budaya terkait pekerjaan yang tepat bagi perempuan

dan adanya diskriminasi dalam praktek kerja (BAPPENAS, 2011). Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan baik dari kemampuan fisik maupun otot. Secara umum, perempuan hanya memiliki 2/3 kemampuan fisik atau otot laki-laki. Namun, dalam beberapa hal tertentu wanita lebih teliti jika dibandingkan dengan laki-laki (Harlan & Paskarini, 2014). Seluruh pekerja pada penelitian ini adalah laki-laki hal dikarenakan pekerjaan petugas kebersihan yang terbilang berat sehingga banyak laki-laki.

Menurut tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan SMP yaitu sebanyak 11 responden (31,5%), dan SD yaitu sebanyak 9 responden (25,7%), sebagian kecil berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (42,8%). Dari data diatas responden terbanyak memiliki pendidikan yang tinggi.

Jumlah pekerja di Indonesia semakin meningkat karena masih dalam tahap perkembangan. Latar belakang pendidikan yang tinggi juga dapat meningkatkan upah seseorang. Namun yang terjadi di Indonesia banyaknya lowongan pekerjaan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya pendidikan seseorang. Pendidikan juga salah satu faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Indonesia (ILO,2015). Pendidikan bisa didapatkan melalui sekolah (formal) maupun diluar sekolah seperti pelatihan dan kursus. Seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah karena pengetahuan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang tinggi (Budiman, 2013).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang atau tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan diberikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuannya (Saputri & Paskarini, 2014).

Menurut tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja diketahui sebagian besar responden bahwa hampir seluruhnya responden masa bekerja lebih dari 1 tahun penyapu jalan di wilayah 9 sukun kota malang berjumlah 32 responden (91,5%) dan masa bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 3 responden (8,5).

Hasil diatas menunjukkan bahwa responden didominasi dengan lama bekerja > 1 tahun. Masa kerja berkaitan dengan waktu seseorang mulai bekerja, semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin menambah pengalaman dalam bekerja dan dipandang lebih mampu melaksanakan tugasnya.

Seseorang yang bekerja lebih lama biasanya akan dipandang lebih mampu melaksanakan tugas dan semakin tinggi produktivitasnya karena sudah berpengalaman serta memiliki ketrampilan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya (Siagian, 2008). Lama bekerja seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan, petugas kebersihan yang sudah lama bekerja akan melakukan pekerjaan sesuai dengan kebiasaan dari pengalaman yang didapat selama bekerja termasuk dalam hal penggunaan APD (Nurhayati *cit* Faniah, 2016).